

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam melahirkan warga negara Indonesia yang berkarakter kuat sebagai modal dalam membangun peradaban tinggi dan unggul. Dalam dunia pendidikan sikap merupakan hal yang sangat penting, terutama dalam menjalani kehidupan sehari-hari dari setiap manusia (Surahman, 2017). Dengan adanya sikap, manusia dapat mengatur dirinya sendiri dan bersosialisasi dengan sesamanya. Sikap adalah pandangan hidup atau nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap manusia tentunya dapat di bentuk, sehingga dapat terjadi perilaku atau tindakan yang diinginkan (Tiara & Sari, 2019). Sikap mampu membantu manusia untuk berorientasi dalam menjalani kehidupan sehari-hari (Pranjia et al., 2020). Sikap yang baik haruslah dimiliki oleh setiap orang, salah satunya adalah generasi penerus bangsa yaitu peserta didik. Sebagai upaya untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang bermartabat baik, pemerintah mengaplikasikan penanaman sikap tersebut dalam pendidikan.

Salah satu sistem pendidikan yang dapat dijadikan media untuk menanamkan pendidikan karakter adalah kurikulum (Pranjia et al., 2020). Kurikulum merupakan inti dari proses pendidikan, sebab di antara bidang-bidang pendidikan yaitu manajemen pendidikan, kurikulum, pembelajaran, dan bimbingan siswa, kurikulum pengajaran merupakan bidang yang paling langsung berpengaruh terhadap hasil pendidikan (Tiara & Sari, 2019). Kurikulum dapat menjadi penunjuk arah dalam pendidikan (Mutakallim, 2020). Adapun kurikulum yang diterapkan di Indonesia saat ini adalah Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 juga disebut sebagai Pendidikan

Karakter. Dimana pengembangan karakter siswa merupakan hal yang sama pentingnya dengan pengembangan pengetahuan siswa. Kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam pembelajaran.

Proses pembelajaran merupakan hal utama dalam pendidikan, namun tidak kalah pentingnya dengan proses penilaian. Kegiatan penilaian merupakan salah satu tahapan dalam proses pembelajaran. Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik dalam ranah sikap (spiritual dan sosial), ranah pengetahuan, dan ranah keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis (Baidhowi, 2018). Terdapat beberapa aspek dalam kegiatan penilaian, salah satunya adalah aspek sikap spiritual dan aspek sikap sosial (Pitriyani et al., 2020; Pranjia et al., 2020). Hasil dari sebuah kegiatan penilaian dapat dijadikan refleksi atau bayangan kesuksesannya tercapainya tujuan pembelajaran. Selain itu kegiatan penilaian juga dapat berfungsi sebagai bahan evaluasi tentang kekurangan serta kendala dalam kegiatan pembelajaran (Pitriyani et al., 2020).

Saat ini, proses pembelajaran mengalami sedikit perubahan karena sedang berlangsung di tengah kondisi pandemi covid 19 memiliki tata cara yang sedikit berbeda bila dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran normal sebelumnya. Kegiatan pembelajaran pada masa pandemi covid 19 dilaksanakan secara daring atau online. Hal ini menyebabkan diperlukan sebuah inovasi dalam melaksanakan kegiatan penilaian agar penilaian dapat dilakukan secara terukur dan tepat. Salah satu aspek penilaian yang terkendala akibat kondisi pandemi covid 19 adalah aspek

spiritual dan aspek sosial, karena pada umumnya kedua aspek tersebut hanya bisa diamati ketika proses pembelajaran terjadi secara tatap muka atau saat pembelajaran berlangsung di kelas. Guru dituntut mampu berinovasi dalam menyusun instrumen penilaian yang mampu mengukur secara tepat sasaran agar kegiatan penilaian berlangsung secara efektif dan optimal.

Dalam melaksanakan suatu penilaian proses pembelajaran guru dapat menyertakan dengan kearifan lokal suatu daerah sehingga nantinya akan membawa warna tersendiri dalam proses pembelajaran. Di Bali, terdapat sangat banyak kearifan lokal salah satunya adalah *Tri Hita Karana*. Menurut (Wiana, 2017) *Tri Hita Karana* adalah tiga penyebab kebahagiaan, yang mengajarkan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan Tuhan, sesama manusia, dan dengan alam lingkungan. *Tri Hita Karana* memiliki tiga bagian yakni *Parhyangan*, *Pawongan* dan *Palemahan*.

Adapun tujuan dilakukannya observasi pada tanggal 1 November 2021, guna mengetahui tingkat penggunaan instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spiritual. Adapun narasumber pada kegiatan observasi ini adalah dua orang guru kelas IV di SD N 5 Jimbaran. Adapun hal-hal yang ditanyakan pada narasumber yaitu tentang penggunaan instrumen penilaian sikap sosial dan sikap religius pada masa pembelajaran daring. Namun fakta yang ditemukan di lapangan justru menunjukkan hal yang berbeda. Berdasarkan hasil observasi ditemukan, bahwa 1) Sebanyak 20% sikap spiritual yang dimiliki siswa masih tergolong rendah dan siswa jarang menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap spiritual yang baik dan benar; 2) Sebanyak 30% sikap sosial siswa masih tergolong rendah seperti sikap tanggungjawab, peduli, dan disiplin siswa masih tergolong rendah; 3) Aspek

penilaian guru masih berfokus pada ranah kognitif; 4) Penilaian ranah afektif yang dilakukan guru hanya melalui pengamatan besar saja tanpa menggunakan instrumen penilaian; 5) Diperlukan adanya instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang valid dan reliabel. Hal itu berdampak kepada hasil penilaian yang tidak akurat, serta tidak valid bila digunakan sebagai refleksi kegiatan pembelajaran. Bila hal ini terus dibiarkan tentu saja akan berdampak kepada perkembangan anak yang tidak dapat diukur secara akurat. Hal ini di dukung oleh pendapat dari (Nabillah & Abadi, 2019) menyatakan bahwa sikap yang dimiliki siswa berpengaruh terhadap hasil belajar, disisi lain terdapat hubungan yang signifikan antara sikap siswa dengan hasil belajar. Menurut (Kuntoro & Wardani, 2020) perlu dilakukan penilaian yang benar-benar dapat mengukur kompetensi sikap peserta didik yang berupa instrumen.

Berdasarkan permasalahan di atas, salah satu solusi yang diambil adalah melakukan pengembangan instrumen penilaian sikap sosial dan sikap spritual yang sesuai dengan kondisi pembelajaran di tengah masa pandemi covid 19. Karena penilaian sikap spiritual dan sikap sosial merupakan salah satu hal penting dalam pembelajaran. Hal tersebut didukung oleh penelitian dari (Apriyana et al., 2019; Diany & Sulistya, 2019) menunjukkan hasil penelitian instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang dikembangkan bersifat layak, valid dan reliabel. Sehingga penting dilakukan pengembangan instrumen penilaian sikap spiritual dan sosial berbasis *Tri Hita Karana* pada materi siklus makhluk hidup kelas IV SD N 5 Jimbaran kecamatan kuta selatan tahun ajaran 2021/2022. Topik siklus mahluk hidup dipilih karena dalam pembelajarannya, topik tersebut menekankan pada kegiatan sosial atau interaksi siswa dalam memecahkan suatu masalah. Basis dari

instrumen yang akan dikembangkan menggunakan kearifan lokal budaya Bali yaitu konsep *Tri Hita Karana*. *Tri Hita Karana* memiliki tiga bagian yakni *Parhyangan*, *Pawongan* dan *Palemahan*. *Tri Hita Karana* akan mendorong siswa untuk belajar bermakna melalui interaksi-interaksi yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung. *Parhyangan*, dengan penerapannya siswa akan terbiasa untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran berlangsung. Dengan penerapan bagian *Tri Hita Karana* yang kedua yakni *Pawongan* siswa akan terbiasa untuk saling menghargai pendapat serta perbedaannya dengan teman-teman di kelasnya sehingga suasana kelas tetap kondusif dan harmonis. Kemudian yang ketiga adalah *Palemahan*, dengan penerapan bagian ini siswa akan terbiasa untuk menjaga serta memanfaatkan lingkungannya dengan bijak supaya lingkungan sekitar tetap asri dan lestari. Ditambah lagi dengan kurikulum 2013 yang berlaku dimana aspek spiritual juga merupakan aspek wajib dalam proses pembelajaran. Dengan dikembangkannya instrumen ini, diharapkan kegiatan penilaian pada aspek spiritual dan aspek sosial dapat terlaksana secara efektif dalam mengukur tingkat perkembangan anak.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul dalam proses pembelajaran yaitu sebagai berikut.

1. Sikap spiritual yang dimiliki siswa masih tergolong rendah dan siswa jarang menunjukkan perilaku yang mencerminkan sikap spiritual yang baik dan benar.

2. Sikap sosial siswa masih tergolong rendah seperti sikap tanggung jawab, peduli, dan disiplin siswa masih tergolong rendah.
3. Aspek penilaian guru masih berfokus pada ranah kognitif.
4. Penilaian ranah afektif yang dilakukan guru hanya melalui pengamatan besar saja tanpa menggunakan instrumen penilaian.
5. Belum dikembangkannya instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial yang valid dan reliabel.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Dengan keterbatasan masalah yang akan diangkat dalam penelitian semua masalah yang diidentifikasi di atas akan dipecahkan masalah sikap spiritual dan sikap sosial dengan mengembangkan instrumen penilaian sikap spiritual dan sosial berbasis *Tri Hita Karana* pada materi siklus makhluk hidup kelas IV SD.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan diperjelas oleh pembatasan masalah seperti yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana tahapan pengembangan instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial berbasis *Tri Hita Karana*?
2. Bagaimana validitas dari instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial berbasis *Tri Hita Karana* yang di kembangkan?
3. Bagaimana reliabilitas dari instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial berbasis *Tri Hita Karana* yang di kembangkan?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui tahapan pengembangan instrumen sikap spiritual dan sikap sosial berbasis *Tri Hita Karana*.
2. Mengetahui validitas dari instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial berbasis *Tri Hita Karana* yang akan di kembangkan.
3. Mengetahui reliabilitas dari instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial berbasis *Tri Hita Karana*.

## 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam proses pembelajaran. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut.

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis merupakan manfaat jangka panjang dalam pengembangan teori pembelajaran. Secara teoretis hasil penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan yang berkaitan dengan pengembangan instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa kelas IV SD pada materi siklus makhluk hidup. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan serta memperkaya bahan bacaan mengenai pengembangan instrumen penilaian.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dapat memberikan dampak secara langsung kepada segenap komponen pembelajaran. Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi siswa

Pengembangan instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial dapat membantu siswa agar selalu menunjukkan sikap spiritual dan sikap sosial yang baik selama berlangsungnya proses pembelajaran sehingga siswa mampu memperoleh hasil belajar yang optimal.

b. Bagi guru

Pengembangan instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial siswa dapat digunakan oleh guru sebagai alternatif penyusunan instrumen dan memberikan wawasan yang berharga dalam meningkatkan keterampilan guru.

c. Bagi Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif perbaikan kualitas mengenai penyusunan instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial pada masa yang akan datang.

d. Bagi peneliti lain

Pengembangan instrumen dalam penelitian ini mampu menyumbangkan pengetahuan baru dan berguna untuk peneliti lain terkait pengembangan instrumen penilaian sikap spiritual dan sosial pada materi siklus makhluk hidup. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai redaksi untuk

melaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai instrumen penilaian sikap spiritual dan sosial siswa.

### 1.6.3 Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Produk penelitian ini berupa pengembangan instrumen penilaian sikap spiritual dan sikap sosial berbasis *Tri Hita Karana*. Berikut merupakan spesifikasi produk yang diharapkan, yaitu sebagai berikut.

1. Materi yang digunakan dalam pengembangan instrumen ini adalah siklus makhluk hidup.
2. Jumlah indikator instrumen penilaian sikap spiritual yang dipakai yaitu sebanyak lima sedangkan jumlah indikator instrumen penilaian sikap sosial yang dipakai yaitu tiga belas.
3. Jumlah butir instrumen penilaian sikap spiritual yang dipakai yaitu dua puluh sedangkan jumlah butir instrumen penilaian sikap sosial yang dipakai yaitu tiga puluh sembilan.
4. Jumlah dimensi yang akan di ukur dalam instrumen penilaian sikap spiritual yaitu empat dimensi sedangkan jumlah dimensi yang akan di ukur dalam instrumen penilaian sikap sosial yaitu enam dimensi.